

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan oleh guru kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non formal, untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.¹

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.²

Rasional dikembangkannya kurikulum 2013, antara lain diberlakukannya Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 (Perpres No.5 Tahun 2010 tentang RPJMN 2010-2014), yang pada sektor pendidikan

¹ Dr. H. M. Suyudi, M.Ag, *Pendidikan dalam perspektif Al-qur'an*, Yogyakarta, Mikraj, 2005. hlm. 54

² Dr. Herry Widyastono, PU, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014. Hlm. 9

terdapat 6 prioritas pendidikan yang harus disempurnakan, dua diantaranya adalah metodologi dan kurikulum.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari Perpes No.5 Tahun 2010 tentang RPJMN 2010-2014, kemudian dilakukan perubahan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Implikasinya adalah perlunya dilakukan penyempurnaan kurikulum 2006, yang kemudian menjadi kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik (Kemdikbud,2013).³

Sejak diawalinya penerapan kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, atau *scientific approach* menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik. Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa, yaitu mengamati, menanya, mengolah, menalar, dan mencipta.⁴

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan

³ *Ibid*, hal. 16

⁴ Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014, hal. 69

pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad reformasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi.⁵

Membangun sikap sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam penerapan kurikulum 2013. Dikatakan demikian, karena sikap sosial merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (K1-2), yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tema kurikulum 2013, yakni menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif atau berkarakter, melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara *integrative*. Membangun sikap sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan : membuat kesan pertama yang menyenangkan, memahami pribadi peserta didik, mempengaruhi peserta didik, membangun komunikasi yang efektif, hadiah, dan hukuman yang efektif, memanusiakan peserta didik, menghindari perdebatan, mengembangkan rasa percaya diri, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan dengan memanfaatkan kecerdasan emosional.⁶

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Hasanuddin 10 Genuk Semarang merupakan sekolah menengah pertama yang telah menerapkan kurikulum 2013 sesuai standar pemerintah. Dari pengamatan penulis, siswa siswi SMP

⁵ *Ibid.*, hal. 2

⁶ Prof. Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, 2015. Hlm.103

Hasanuddin 10 Genuk Semarang ini mayoritas cukup modern tetapi tetap berperilaku santun, hal ini karena mereka tinggal di dalam kota dan tepat di depan gerbang sekolah terdapat masjid besar hal ini membuat sekolah menengah pertama tersebut lebih agamis dibanding sekolah lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di SMP Hasanuddin 10 Genuk Semarang, bahwa hampir semua peserta didik mempunyai sikap disiplin ketika memasuki ruang kelas dan duduk di bangku masing-masing dengan rapi dan tenang, peserta didik juga berperilaku sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya serta peserta didik saling tolong menolong baik saat proses belajar mengajar di kelas maupun luar kelas. Sikap tersebut adalah salah satu dari beberapa indikator penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Selain itu, proses pembelajaran dikelas para guru selalu menggunakan metode yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga membuat murid merasa senang dan aktif dalam belajar. Dalam proses belajar PAI dan Budi Pekerti tentunya tidak berjalan dengan mulus, ada juga siswa yang bosan dan kurang cepat dalam menyerap materi maka guru tersebut langsung memberikan arahan dan mengulang materi yang belum dimengerti siswa tersebut. Di Sekolah menengah pertama ini juga dilengkapi cara baca al Qur'an dengan benar, jika ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca arab maka guru mengadakan jam tambahan diluar jam pelajaran

berlangsung sehingga SMP Hasanuddin ini termasuk salah satu sekolah menengah pertama favorit di Genuk Semarang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas tentang penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut sehingga dapat mengantarkan peserta didik mampu mengembangkan sikap sosialnya, baik disekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Hasanuddin 10 Genuk Semarang”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan judul skripsi yang penulis angkat yaitu “Efektivitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Hasanuddin 10 Genuk Semarang” peneliti memberikan alasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 mempunyai tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setiap pendidik diharapkan mampu mengembangkan ketiga kompetensi tersebut guna mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

2. Sikap sosial dikembangkan agar menambah pemahaman peserta didik tentang cara bersosialisasi dengan orang lain baik kepada guru maupun teman sebaya di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
3. SMP Hasanuddin 10 Semarang telah menerapkan Kurikulum 2013 hal ini dapat menjadi perbandingan dengan sekolah lain yang belum menerapkan kurikulum 2013 dalam pengembangan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, peneliti memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah atau pikiran yang terdapat pada judul skripsi yang penulis angkat agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami topik tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas secara konseptual sering diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, bukan hanya sampai tercapainya tujuan tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga dan pendidikan Islam.⁷

⁷ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam Konstruksi Teoritis dan Praktis*, Malang, Aditya Media Publishing, 2012, hlm. 180

Efektivitas yang dimaksud pada skripsi ini yaitu menjelaskan tentang sejauh mana pencapaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga dapat mempengaruhi pengembangan sikap sosial peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Genuk Semarang.

2. Sikap Sosial

Sikap sosial secara konseptual adalah tata cara atau *attitude* yang dilakukan untuk berinteraksi dengan orang lain.⁸

Sikap sosial yang dimaksud adalah tata cara peserta didik dalam bersikap atau berperilaku dalam kesehariannya di sekolah baik itu sikap terhadap guru maupun teman sebayanya yaitu berupa sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong-royong, santun dan percaya diri.

3. PAI dan Budi Pekerti

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁹

Budi Pekerti secara hakiki adalah perilaku. Sementara itu menurut draft kurikulum berbasis kompetensi (2001), budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, hlm. 148

⁹ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 19

melalui norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.

Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.¹⁰

Maksud dari judul penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran PAI dan Budi sejauh mana dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang sesuai dengan kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang
2. Bagaimana Wujud Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang

¹⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, Hlm. 17

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang
2. Untuk Mengetahui Wujud Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Yaitu berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹¹

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

¹¹ Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd, *Metodologi Kualitatif*, Kudus, Media Ilmu Press, 2017. hlm.1

data. Untuk mendapatkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.¹²

1) Adapun aspek dalam penelitian ini adalah pembelajaran

PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut :

a) Perencanaan yaitu diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b) Pelaksanaan (proses pembelajaran) yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti ini menggunakan metode 5M yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi.¹³

c) Penilaian atau asesmen yaitu meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁴

¹² Prof. Drs. Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm. 63

¹³ Dr. Herry Widyastono, PU, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014. Hlm. 199

¹⁴ Dr. M. Hosnan, dipl.Ed., M.Pd., *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, Hlm. 396

- 2) Aspek pengembangan sikap sosial melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui : Pembiasaan, diskusi, kisah/cerita.

Penilaian sikap sosial :

- a) Bersikap jujur
- b) Disiplin
- c) Tanggung jawab
- d) Toleran
- e) Gotong royong
- f) Santun
- g) Percaya diri.¹⁵

b. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁶ Yaitu menggunakan data primer dan data sekunder, untuk memperoleh data tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah serta sikap sosial peserta didik.

a. Data Primer

¹⁵ Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd., *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 45

¹⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 172

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh langsung dari objek penelitian, sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang didapat dari hasil wawancara . yaitu: kepala sekolah, guru, peserta didik (siswa).¹⁷

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. Antara lain yaitu buku, internet, majalah, dokumentasi sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau pengamatan dengan berpartisipasi

Observasi atau pengamatan dengan berpartisipasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar belakang penelitian selama pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis, tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.¹⁸

¹⁷ Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, cet, ke-IV, Jakarta, Rineka Cipta, 2004., hlm. 87

¹⁸ Dr. Masrukin, S.Ag., M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi pertama, Kudus, Media Ilmu Press, 2015., hlm. 10

Peneliti mengadakan beberapa kunjungan mendadak tanpa mengenalkan diri sebagai pengamat kepada pihak sekolah. Peneliti mengikuti sebagian kegiatan yang ditujukan untuk untuk mengetahui sikap peserta didik dengan teman atau guru baik di dikelas maupun di luar kelas.

b. Wawancara

Wawancara secara mendalam untuk memahami suatu fenomena, dengan mengungkap pengalaman informan dari periode waktu tertentu. maupun untuk memperoleh gambaran secara luas mengenai sekelompok latar situasi data yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan kepada pihak yang dapat memberikan informasi yang nanti dapat dijadikan data oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan guru PAI tujuannya untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dan sikap peserta didik, serta dengan guru kesiswaan dan wali murid yang mengantar anak didik ke sekolah untuk mengetahui sikap peserta didik.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data berupa surat-surat,

catatan harian, cenderamata, laporan, artefak foto dan lain sebagainya.

Dokumentasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan guru PAI, serta sejumlah kegiatan peserta didik baik berupa catatan harian peserta didik, serta peneliti mengambil beberapa foto dari kegiatan disekolah.

d. Triangulasi

Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.¹⁹

Peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi dari satu pihak saja melainkan dari beberapa sumber. Seperti halnya peneliti ingin mengetahui sikap sosial peserta didik maka peneliti harus mengumpulkan informasi dari guru PAI, teman sebaya, serta orangtua peserta didik.

4. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan transformasi.

¹⁹ Prof. Mohammad Ali., Prof Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, cetakan pertama, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014, hlm. 132

b. Display Data

Adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi pengarahan yang jelas dalam suatu rangkaian penulisan skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan dalam bentuk sistematika penulisan skripsi sebagai berikut : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bab I berisi : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi : pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sikap sosial. Dalam bab ini, pembahasan diawali dari pengertian PAI dan Budi pekerti, dasar-dasar PAI dan Budi Pekerti, tujuan PAI dan Budi pekerti, materi PAI dan Budi Pekerti, metode PAI dan Budi Pekerti, fungsi PAI dan Budi Pekerti dan model pembelajaran. Selanjutnya pembahasan tentang sikap sosial terdiri dari pengertian sikap sosial, aspek-aspek sikap sosial, pembentukan dan

perubahan sikap sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, ciri-ciri sikap dan fungsi sikap.

Bab III berisi : pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan sikap sosial peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang. Dalam bab ini diawali dari kondisi umum SMP Hasanuddin 10 Semarang yang meliputi sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan sarana prasarana. Selanjutnya pembahasan tentang data informasi/hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang, wujud sikap sosial peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang, dan efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Bab IV berisi : analisis efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pengembangan sikap sosial peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang. Dalam bab ini diawali dari analisis data pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang, analisis data wujud sikap sosial peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan analisis efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Bab V berisi : dalam bab ini disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Bagian akhir akan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.